

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan hidup seseorang. Keluarga adalah tempat kehidupan yang sangat menentukan perilaku seseorang. Seorang anak dididik dengan nilai-nilai sosial dari kecil hingga dewasa oleh institusi sosial terkecil dalam sistem sosial—keluarga. Tidak berlebihan apabila keluarga dianggap sebagai penentu baik dan buruknya perilaku seseorang.

Permasalahannya cukup banyak anak yang tidak memiliki orang tua. Pertanyaannya adalah bagaimana dengan kehidupan anak yatim/piatu tersebut? Siapa yang mengambil alih peran orang tua yang seharusnya memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial anak-anak tersebut? Coleman dan Cressey seperti yang dikutip Miftachul memberikan perluasan makna keluarga yaitu sekelompok orang yang dihubungkan oleh pernikahan, keturunan, atau adopsi yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga¹.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang berfungsi sebagai alternatif penyelesaian yang mengambil alih peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial anak. Dijelaskan pada

¹ Miftachul Huda. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 220

Keputusan Menteri Sosial RI.3.3.8/239 pasal 3 tahun 1974 mengenai panti asuhan bahwa panti sosial berfungsi sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana pembinaan kegiatan sosial berdaya guna, efektif dan efisien serta bermanfaat bagi yang bersangkutan maupun masyarakat pada umumnya.
2. Merupakan kegiatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang memerlukan.

Panti Asuhan Rata Jaya yang didirikan pada November tahun 1981 merupakan salah satu lembaga sosial swasta yang berada di kawasan Perumnas II, Bekasi Selatan. Pada tahun 2015 tercatat sedang membina dan membimbing 55 orang anak usia sekolah SD-SMA.

Lembaga ini mengambil alih tanggung jawab dalam hal pendidikan, ekonomi, dan sosial semua warga binaannya.

1. Dalam hal pendidikan, Panti Asuhan Ratna Jaya mewajibkan warga binaannya mengenyam sekolah formal (SD/SMP/SMA). Selain sekolah formal, ia juga memberikan perhatian ekstra terhadap pendidikan keagamaan. Perhatian ini dilimpahkan melalui menghafal Al-Qur'an, mengaji, ceramah, diskusi keagamaan dan lain sebagainya.
2. Dalam hal ekonomi, lembaga ini memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan semua warga binaan.
3. Dalam hal sosial, lembaga ini menanamkan pendidikan moral; berkelakuan baik.

Total terdapat 14 orang pengurus yang bertugas menggantikan peran orang tua terhadap 55 orang tersebut. Namun, hanya lima orang pengurus yang bertanggung jawab 24 jam terhadap seluruh anak. Keterbatasan dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang dibutuhkan anak usia 7-18 tahun serta sisi finansial yang tak mencukupi untuk menghidupi dan mengurus 55 orang tersebut, maka dibuatlah program orang tua asuh.

Program orang tua asuh ini ditawarkan kepada donatur yang ingin mengangkat/mengadopsi anak. Pengangkatan anak ini ada yang mempersilahkan anak adopsi tinggal bersama orang tua asuh, namun ada anak yang tetap tinggal di asrama. Saat ini 41 orang warga binaan telah memiliki orang tua asuh. Hanya 14 orang yang belum memiliki orang tua asuh. Warga binaan yang diprioritaskan mendapatkan orang tua asuh ialah yatim dan berkelakuan baik.

Hak langsung yang diterima warga binaan yang memiliki orang tua asuh yaitu mendapatkan uang jajan Rp3.000 bagi yang duduk di bangku SD/SMP (sebelumnya Rp2.500), dan Rp3.500 untuk SMA (sebelumnya Rp3.000). Selain itu, orang tua asuh diperbolehkan menjenguk dan bercengkrama dengan anak asuhnya di akhir minggu serta diperbolehkan mengajak liburan ketika libur sekolah.

Menurut Fernald yang dikutip Lili & Fatma keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang². Dalam hubungan sebuah keluarga terdapat relasi antara orang tua dan anak, dimana di dalamnya terdapat interaksi. Ketika interaksi langsung ataupun tak langsung terjalin, di situlah orang tua menjalankan fungsinya dalam membimbing dan membelajarkan anak. Interaksi memiliki fungsi yang sangat besar dalam hubungan orang tua dan anak. Interaksi yang baik akan membuat kedekatan emosional antara orang tua dan anak terjalin sehingga proses pendidikan dalam keluarga berjalan lancar. Pendidikan dalam keluarga atau yang disebut pendidikan informal menurut Sudjana adalah proses sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah kehidupan keluarga.³

Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginan memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus-menerus dalam rangka mencapai tujuan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Menurut Hamzah faktor *intrinsik* yakni berupa

² Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi*. jurnal psikologia. volume I no 1 juni 2005

³ Djuju Sudjana. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*. (Bandung: Falah Production, 2000), h.22.

hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor *ekstrinsik* berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik⁴.

Menurut Martin Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. kuatnya kemauan untuk berbuat
2. jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Secara sederhana, jika seseorang memiliki kemauan dan ketekunan dalam belajar maka hasil belajar yang didapatkan akan lebih maksimal. Hasil belajar menjadi salah satu data yang menunjukkan motivasi belajar seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tentunya akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Hasil belajar menjadi representasi dari usaha belajar dimana seseorang mengerahkan kemampuannya dalam belajar hingga akhirnya mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil identifikasi melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus harian Panti Asuhan Ratna Jaya, Khiad Ningtyas, S.Pd mengatakan bahwa anak yang memiliki orangtua asuh cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan 9 orang

⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23.

anak asuh menduduki peringkat 10 besar di kelasnya. Selain prestasi akademik, anak asuh juga memiliki prestasi non-akademik yakni mampu menghafal Al-Qur'an dan aktif pada kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah ataupun di Panti Asuhan Ratna Jaya.

Keadaan di atas mengindikasikan bahwa keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran dalam motivasi belajar seseorang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menguji apakah program orang tua asuh di Panti Asuhan Ratna Jaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar warga binaannya. Melalui penelitian ini diharapkan diketahui seberapa besar pengaruh antara program orang tua asuh dengan motivasi belajar, sebagai sumber referensi dan refleksi oleh lembaga atau pihak yang berkepentingan.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, yakni:

1. Bagaimana pengelolaan Program Orang Tua Asuh di Panti Asuhan Ratna Jaya?
2. Apakah orang tua asuh menjalankan fungsi orang tua terhadap anak asuh?
3. Apakah warga binaan yang terdaftar dalam program orang tua memiliki motivasi belajar yang tinggi?
4. Apakah Program Orang Tua Asuh mempengaruhi motivasi belajar warga binaan Panti Asuhan Ratna Jaya?

5. Seberapa besar pengaruh Program Orang Tua Asuh terhadap motivasi belajar asuh?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini melihat sejauh mana program orang tua asuh mempengaruhi motivasi belajar warga binaan Panti Asuhan Ratna Jaya yang beralamat di Jalan Baung Raya Ujung No.39 Perumnas II Bekasi Selatan.

D. Fokus Penelitian

Untuk membatasai ruang lingkup penelitian maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada; Pengaruh Program Orang Tua Asuh Terhadap Motivasi Belajar Warga Binaan Panti Asuhan Ratna Jaya, Perumnas II Bekasi Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penelitian dalam perkembangan keilmuan. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar melalui program yang relevan seperti program orang tua asuh.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi dan rekan-rekan mahasiswa yang sedang akan melakukan penelitian dan referensi untuk menambah pengetahuan.

3. Bagi Lembaga yang Diteliti

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran program orang tua asuh dengan kaitannya motivasi belajar. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan terhadap program yang dilaksanakan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya tentang motivasi belajar atau penelitian lain yang ada kaitannya dengan judul penelitian.